

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IV SDN DARAWOLONG I**

Nurhalimah¹, Agus Fudhol²

Program Studi Pendidikan Agama Islam¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan²

pi21.nurhalimah@mhs.ubpkarawang.ac.id1, agus.fudholi@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara penerapan model pembelajaran discovery learning dalam Pendidikan PAI di kelas IV SDN Darawolong I. dipilihnya model pembelajaran Discovery Learning ini agar peserta didik mampu lebih aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. ada enam langkah- langkah model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu: stimulasi/pemberian rangsangan, pertanyaan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian dan yang terakhir kesimpulan. Penerapan metode ini didukung dengan metode ceramah terlebih dahulu penyampaian materi allau menyampaikan tugas dengan menggunakan Lembar Kertas Peserta Didik (LKPD) guna meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam proses belajar, dengan demikian mampu memberikan pembelajaran yang efektif di kelas IV SDN Darawolong I.

Kata Kunci: Discovery Learning, LKPD, PAI

Abstract

This research aims to explain how to apply the discovery learning model in PAI education in class IV at SDN Darawolong I. The Discovery Learning learning model was chosen so that students are able to be more active and creative in each lesson independently or in groups. There are six steps in the Discovery Learning learning model in Islamic religious education learning, namely: stimulation/providing stimulation, questions or problem identification, data collection, data management, proof and finally conclusions. The application of this method is supported by the lecture method, first delivering the material and conveying the task by filling in Student Paper Sheets (LKPD) in order to increase students' motivation and enthusiasm in the learning process, thereby being able to provide effective learning in class IV at Darawolong I Elementary School.

Keywords: *Discovery Learning, LKPD, PAI*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran bisa dikatakan sebagai peradaban manusia menjadi upaya untuk melestarikan hidupnya. Pembelajaran adalah suatu kebutuhan dalam kehidupan setiap manusia karena didasari bahwa tidak ada satupun orang yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Manusia dapat mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan. Sedangkan menurut Suardi bahwa tujuan pembelajaran seperangkat hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan serta mengaktualisasikan manusia melalui pendidikan secara individu. Pendidikan memberikan kesempatan manusia untuk mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pendidikan sangat berperan penting dalam segala bentuk pengembangan dalam kehidupan manusia. “pendidikan” didefinisikan dalam UU Sisdiknas No.

20 tahun 2003 sebagai “ Upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan akhlak mulia , dan keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” pengertian tersebut berdasarkan pemikiran dari pengertian bahwa “pendidikan” adalah usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan informasi yang ter rencana yang diadakan guna mencukupi kegiatan belajar mengajar peserta didik. Tujuan dari belajar adalah tercapainya pembelajaran secara mendalam, dengan pemahaman yang ada pada konteks pembelajaran tersebut, maka pembelajaran tersebut bisa mencapai suatu keberhasilan belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran di dalam kelas mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru, siswa, model pembelajaran, evaluasi merupakan unsur yang sangat saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam belajar. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus bisa menguasai model pembelajaran yang akan diajarkan, karena guru merupakan penentu keberhasilan suatu pembelajaran. (Fardilah et al., 2023) Model pembelajaran menjadi salah satu alat penting yang selalu digunakan para pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan akan membuat siswa menjadi tidak bosan, yang nantinya akan menentukan keberhasilan yang maksimal. Yang salah satunya model pembelajaran yang sering digunakan yaitu pembelajaran Discovery Learning yang menuntut para siswa lebih aktif dan berkembang secara individu dalam memahami materi yang diberikan. Dengan belajar penemuan mampu mempertahankan daya ingatan siswa agar tidak mudah lupa terkait materi yang disampaikan, serta mampu memecahkan masalah sendiri. hal ini akan terbiasa Ketika siswa mulai terjun ke kehidupan Masyarakat. Model Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Suwiti, 2022).

Jerome brunner (Hosnan,2014;281) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning ialah model yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik Kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dalam prosedur model pembelajaran Discovery Learning ini peran guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pmbimbing dan sebagai fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Tujuan dari pada dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pai Kelas IV Di SDN Darawolong I” adalah agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dari setiap pembelajaran yang diberikan. Peserta didik mampu memahami pembelajaran secara mandiri dan kelompok. Berdasarkan observasi terjun lapangan yang peneliti lakukan di SDN darawolong I bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan terlebih dahulu, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning ini belum sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan masih ada murid yang kurang paham akan rencana pembelajaran model Discovery Learning. Berdasarkan uraian diatas, penulis juga menemukan masalah seperti siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, ada juga adanya siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa ribut di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk kuliah kerja nyata (KKN) ini bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati. Tujuan penulis yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana guru PAI menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada pendidikan agama islam di kelas IV SDN darawolong I karena langkah-langkah yang sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan teori-teori. Serta untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru pada saat menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Darawolong I, kecamatan Purwasari, kabupaten karawang yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2024, berdasarkan perencanaan pembelajaran peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa lembaran tugas hasil rangkuman dari buku LKS siswa. Penulis menggunakan model Pembelajaran Discovery Learning bertujuan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam memahami pembelajaran secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 25 juli 2024 dengan waktu 60 menit di SDN Darawolong I, dusun karang tengah, desa Darawolong, kecamatan purwasari, kabupaten Karawang. Sasaran atau objek dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas IV SDN Darawolong I. pelaksanaan ini dimulai dengan konfirmasi terlebih dahulu terkait metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada pihak sekolah, kemudian dilanjut dengan pengenalan dan pemaparan materi pembelajaran pai yang menggunakan metode Discovery Learning, lalu peserta didik mengisi LKPD sesuai dengan materi yang sudah disampaikan, review materi lalu tanya jawab serta penutup.



Gambar 1. Pengenalan Model pembelajaran Discovery Learning

Salah satu langkah sustainable Goals Desa di sektor pendidikan adalah Pendidikan Desa Berkualitas. SDGs tersebut ada untuk memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya di satuan wilayah terkecil yang disebut Desa. Pembelajaran PAI seringkali diidentikan dengan metode ceramah padahal banyak metode yang dapat dikembangkan dengan berbagai metode bervariasi. Pembelajaran yang tidak hanya teori namun juga praktik sehingga membutuhkan metode yang menuntut siswa mempraktekkan atau mendemonstrasikan. Model pembelajaran penemuan merupakan suatu proses mental yang memungkinkan siswa membedakan antara konsep dan prinsip. Contoh proses mental antara lain mengamati, mengklasifikasikan, menyimpulkan, mendeskripsikan, mengukur, dan menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini, siswa mampu menemukan dan mengalami sendiri proses mentalnya, dan guru sekadar membimbing dan mengarahkan pembelajaran. Model pembelajaran penemuan adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang belum mereka ketahui melalui pengetahuan yang mereka temukan sendiri, bukan melalui pemberitahuan. Dalam model pembelajaran Discovery Learning, aktivitas dan pembelajaran dirancang dengan berbagai cara untuk membantu siswa menemukan konsep melalui proses mentalnya sendiri.

Adapun beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran Discovery Learning menurut Arika dkk (2015:67) Ciri model pembelajaran Discovery Learning yaitu:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan
2. Berpusat pada siswa
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan yang sudah ada. (Kristin & Rahayu, 2016)

Adapun prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan oleh guru pai dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Stimulasi/Pemberian Rangsangan (Stimulation)

Berdasarkan tindakann didalam kelas yang dilakukan di sdn darawolong I kelas IV pada tahap ini peneliti melakukan penerapan penyampaian materi pembelajaran PAI dengan judul “Mari kita Mengkaji dan Mengaji Q.S. Al-hujurat:13 dan hadist tentang Keberagaman”. Setelah itu peneliti menjelaskan arti kandungan surat dan menyampaikan beberapa hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-hujarat:13, lalu membagikan LKPD kepada setiap siswa agar siswa mampu menulis ulang suart tersebut beserta hukum tajwidnya.

b. Pernyataan atau identifikasi masalah (Problem Statement)

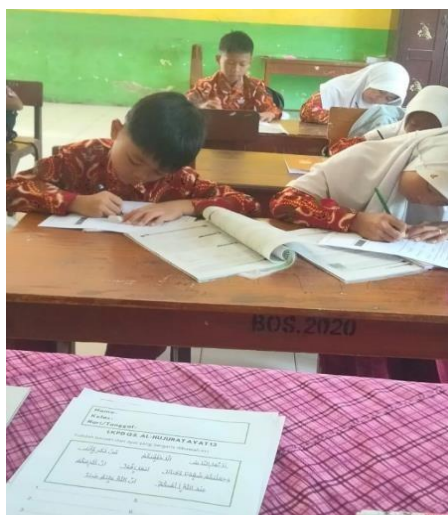
Berdasarkan penelitian di lapangan, dari tahap kedua ini setelah pemaparan materi dan diberikannya, peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru mengenai materi Q.S. Al-Hujurat:13, berupa ayat dan ilmu tajwid di dalamnya. Pada tahap ini peserta didik mulai konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ketiga, peserta didik mampu mengumpulkan beberapa data yang dimana mampu membuktikan benar tidaknya hasil pembelajarannya, dengan benar tidaknya peserta didik dalam mencari informasi atau fakta yang digunakan untuk mengisi LKPD terkait Q.S. Al-Hujurat:13 beserta tajwidnya.

d. Pengelolaan Data (Data Processing)

Kegiatan pengelolaan data ini merupakan sebuah Langkah yang mana semua informasi hasil tugas dan bacaan yang didapatkan oleh peserta didik dianalisis oleh seorang guru. Contoh, peserta didik mampu menyamakan terkait tulisan yang benar tentang Q.S. Al-Hujurat:13 dengan LKs dan tulisan tangan sendiri yang di tulis ulang pada LKPD. hasil penelitian di dalam kelas dengan guru PAI pada tahap ini dapat penulis simpulkan bahwa banyak dari peserta didik hanya mengandalkan hasil yang telah didapatkan oleh teman-temanya. Karena tidak semua peserta didik yang aktif dalam mencari informasi dari berbagai macam sumber seperti buku dan sumber pendukung lainnya. Ada terdapat peserta didik yang ribut didalam kelas, sedangkan peserta didik lainya sibuk dalam mencari dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai pembelajaran pada hari itu.



Gambar 2. Pengerjaan Tugas menggunakan metode Discovery Learning

e. Pembuktian (Verification)

Setelah dilakukannya pengelolaan data mengenai informasi yang didapatkan dari buku LKS dan pemaparan guru, kemudian peserta didik mampu mencetak ulang dari hasil pembelajarannya yang telah dirumuskan dapat terjawab atau tidak Ketika dikumpulkan pada gurunya.

Dari hasil penelitian, ada beberapa peserta didik yang mampu menguasai materi dan benar-benar memahami terhadap materi pembelajaran pada saat itu, karena peserta didik tersebut rajin belajar serta aktif dalam setiap pembelajaran.

f. Kesimpulan (Generalization)

Tahap terakhir dalam model pembelajaran Discovery Learning ini yaitu Kesimpulan, pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mampu menarik Kesimpulan terkait materi “Mari Mengkaji dan Mengaji Q.s Al-Hujurat:13 dan Hadist tentang keberagaman”. Pada saat menarik Kesimpulan ternyata hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menarik Kesimpulan terkait materi yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas IV SDN Darawolong I terdiri dari pertama tahap perencanaan yaitu perencanaan tujuan pembelajaran, Memilih Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning, Mengembangkan bahan pelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru PAI dalam model pembelajaran Discovery Learning. Yang mana pada tahap perencanaan ini hanya beberapa yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Kedua, pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada enam prosedur/langkah-langkah yaitu: Stimulasi/Pemberian Rangsangan (Stimulation), Pernyataan atau Identifikasi Masalah (Problem Statement), Pengumpulan Data (Data Collection), Pengelolaan Data (Data Processing), Pembuktian (Verification), Kesimpulan (Generalization) yang mana prosedur atau langkah-langkah diatas belum sesuai dengan teori yang sesungguhnya.

Setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning , Guru Pai harap mampu menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran yang dilaksanakan dapat diperoleh secara maksimal. Guru PAI diharapkan agar lebih memahami mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang banyak dikemukakan oleh para ahli yang mana hal tersebut bisa dijadikan sebagai petunjuk dalam melakukan pengembangan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 229–244. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. In 64 | *JURNAL IKA* (Vol. 7, Issue 2).
- Fardilah, E., Kamal, M., Aprison, W., & Wati, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(2).
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 SD.
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>